

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat internasional terhadap citra negara Qatar setelah terpilihnya menjadi tuan rumah piala dunia dapat berubah seiring berlangsungnya piala dunia 2022 dimulai hingga berakhir. Penelitian dilakukan melalui media internasional, analisis sentiment twitter yang divisualisasikan menjadi word cloud, word link dan grafik trends, dan juga melalui wawancara untuk memvalidasi pernyataan mengenai persepsi masyarakat internasional terhadap citra negara Qatar. Dalam penelitian melalui media internasional, peneliti menemukan bahwa setelah terpilihnya Qatar menjadi tuan rumah piala dunia 2022 menunjukkan adanya respon negatif dari berbagai negara internasional, banyak yang menuduh bahwa Qatar melakukan korupsi pada fifa agar terpilih. Isu-isu terkait HAM juga muncul dikarenakan adanya kasus pekerja migrant yang dibayar dengan tidak layak dan juga sistem mengenai pekerja migran tidak adil menurut masyarakat internasional. Isu lain muncul ketika Qatar mengumumkan aturan dalam mengikuti dan mengunjungi turnamen piala dunia 2022 seperti dilarangnya pemakaian atribut-atribut yang berkaitan dengan *lgbt campaign*, dikarenakan hal tersebut Qatar kembali mendapat kritik dengan sebutan racist. Namun, Qatar juga mempunyai standar sendiri sebagai negara muslim dan seiring berjalannya piala dunia 2022 ini berlangsung media-media internasional juga memberikan respon yang positif terhadap kemampuan Qatar dalam emnangani penyelenggaraan piala dunia 2022.

Muncul persepsi-persepsi dikalangan masyarakat terkait hal tersebut juga ditunjukkan dalam hasil analisis data twitter yang telah dilakukan oleh peneliti. Terlihat dalam visualisasi data yang telah menjadi word cloud dan word link menunjukkan gambaran tentang kata-kata yang sering dikaitkan dengan Qatar yaitu seperti “corruption” , ‘racist”, “lgbt”, “migrant worker”. Kata-kata tersebut berkaitan dengan

isu-isu yang sebelumnya dijelaskan pada bagian media internasional. Namun, seiring berlangsungnya piala dunia 2022 berjalan , isu-isu tersebut pembicaraanya mulai menurun yang ditunjukkan melalui analisis data dalam visualisasi *grafik trends*. Selain kata-kata yang keluar dalam bentuk negatif, terdapat kata-kata yang bersifat positif juga seperti “amazing”, “best”, “respect”, “thankyouqatar”. Kata-kata tersebut menunjukkan walaupun Qatar memiliki isu-isu negatif sebelumnya namun, piala dunia 2022 di Qatar ini tidak dapat dipungkiri bahwa sangat mengesankan. Hal tersebut divalidasi melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti mewawancarai beberapa volunteer dan pengunjung yang menyatakan bahwa piala dunia 2022 di Qatar sangat mengesankan dan mewah. Fasilitas yang diberikan sangat menguntungkan baik untuk volunteer dan pengunjung. Peneliti juga memvalidasi terkait isu-isu yang beredar melalui wawancara yang menyatakan bahwa isu-isu tersebut tidak sebesar apa yang media internasional katakan dan tidak ada yang merasa dirugikan selama mengunjungi Qatar pada saat piala dunia 2022.

VI. 2 Saran

VI. 2.1 Saran Praktis

Agar hasil penelitian ini dapat berkontribusi lebih kedepannya dan bermanfaat untuk masyarakat Internasional , penulis memiliki erdapat beberapa usulan yang diajukan, antara lain:

1. Meningkatkan Diplomasi Publik: Pemerintah Qatar dapat melanjutkan upaya diplomasi publik yang aktif untuk memperbaiki citra negara. Ini dapat melibatkan kampanye pemasaran yang kuat, kerjasama dengan media internasional untuk meliput sisi positif Qatar, serta mengadakan acara dan forum internasional yang memperkenalkan kekayaan budaya dan prestasi negara.
2. Responsif terhadap Isu Sensitif: Qatar perlu menghadapi isu-isu sensitif yang berkaitan dengan hak asasi manusia, kondisi kerja buruh, dan transparansi dengan serius. Pemerintah harus mengambil tindakan nyata untuk

meningkatkan kondisi ini dan berkomunikasi dengan jelas kepada masyarakat internasional mengenai langkah-langkah yang diambil.

3. Kolaborasi dengan Lembaga Internasional: Qatar dapat menjalin kerja sama dengan lembaga internasional yang berfokus pada hak asasi manusia, tenaga kerja, dan tata kelola untuk memperbaiki citra negara. Berpartisipasi aktif dalam inisiatif dan program yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga tersebut dapat menunjukkan niat Qatar dalam mengatasi isu-isu yang terkait.

VI. 2.2 Saran Teoritis

Meskipun penelitian ini dapat menganalisis persepsi masyarakat internasional terhadap citra negara Qatar melalui Piala Dunia, namun masih terdapatnya sejumlah kelemahan dari penelitian ini yang diharapkan bisa sebagai perhatian lebih lanjut oleh penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Melalui penelitian ini, ada kesempatan untuk mengembangkan teori persepsi yang lebih kaya dan kontekstual. Dalam konteks Piala Dunia 2022, teori ini dapat diperluas untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti media sosial, dan peran aktor-aktor non-pemerintah dalam membentuk persepsi masyarakat internasional.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan studi komparatif, membandingkan persepsi masyarakat internasional terhadap citra negara penyelenggara Piala Dunia sebelum, selama, dan setelah acara. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan persepsi seiring waktu dan dampak jangka panjang acara olahraga semacam itu terhadap citra negara.
3. Dalam melihat persepsi masyarakat internasional, teori public opinion dapat diperluas untuk mempertimbangkan pengaruh media internasional dalam membentuk persepsi dan bagaimana persepsi ini dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri, kerjasama regional, dan hubungan internasional secara keseluruhan.

4. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, seperti studi kasus individual atau analisis konten media yang lebih terperinci, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang bagaimana persepsi masyarakat internasional terbentuk dan berubah seiring waktu.